

METODE PEER TEACHING DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR FATMA KENANGA KOTA BENGKULU

Husnul khotimah¹, Desi Firmasari²

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

husnul.maa12@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode *Peer Teaching* dalam pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dan sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 27 orang yang dimana terdiri dari 24 siswa dan 3 guru. Hasil penelitian dan pembahasan tentang metode *peer teaching* dalam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar fatma kenanga kota Bengkulu menghasilkan kesimpulan bahwa metode *peer teaching* pada pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut membuat para siswa lebih aktif dan lebih cepat memahami materi dikarenakan pada proses tersebut siswa yang ditunjuk sebagai tutor menggunakan bahasa sehari – hari mereka dalam menjelaskan materi kepada peserta didik yang belum paham sehingga lebih mudah dicerna peserta didik yang lain.

Kata Kunci: *peer teaching*, Pendidikan agama Islam, peserta didik

ABSTRACT

Husnul Khotimah, 2024. Peer Teaching Method in Islamic Religious Education Lessons at Fatma Kenanga Elementary School, Bengkulu City. Undergraduate Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Bengkulu.

The aim of this research is to understand the peer teaching method in Islamic religious education lessons at Fatma Kenanga Elementary School, Bengkulu City. The method used in this research was descriptive qualitative, with a sample of 27 individuals, consisting of 24 students and 3 teachers. The results and discussion of the peer teaching method in Islamic religious education lessons at Fatma Kenanga Elementary School, Bengkulu City, conclude that the peer teaching method makes students more active and faster in understanding the material. This is because the students appointed as tutors explain the material using their everyday language, making it easier for other students to comprehend.

Keywords: *Peer Teaching, Islamic Religious Education, and Students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mulai memasuki babak baru melalui berbagai teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia dapat memberi jaminan atas kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Berbagai cara sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah dengan adanya wajib belajar 9 tahun yang sampai saat ini masih dilakukan. Selain itu penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku pelajaran, pengadaan sarana gedung dan peralatan juga sudah dilakukan. ¹

Peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dimulai dari meningkatkan mutu pendidikan dasar. Proses pendidikan di sekolah dapat dilihat dari segi pembelajarannya yang menginovasi. Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang baru dalam keadaan sosial tertentu untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode, media dan sumber belajar yang jelas.²

Proses Pembelajaran yang bernilai edukatif, nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas.³

Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena kita sadar bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. ⁴

Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut, kita sebagai guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa yang menjadi tanggung jawab kita di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai.⁵

¹ Hikmatul Maulidina, "Pendidikan Indonesia," *Perkembangan Pendidikan Indonesia*, no. 2 (2019): 1–13.

² Hikmatul Maulidina. "pendidikan Indonesia", *Perkembangan Pendidikan Indonesia*, no 2 (2019): 1-13

³ Theodoros Theodoridis and Juergen Kraemer, "Proses Pembelajaran Edukatif," n.d., 1–8.

⁴ Theodoridis and Kraemer. *Proses pembelajaran edukatif*, n.d., 1–8.

⁵ Theodoridis and Kraemer. *Proses pembelajaran edukatif*, n.d., 1–8.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi saat ini tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena waktu tersita dengan penyajian materi yang serius, tidak mempergunakan media pembelajaran dalam penyampaian materi. Siswa merasa jemu karena guru hanya menggunakan pendekatan ceramah yang monoton, kemudian siswa dihadapkan pada soal-soal, siswa tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa yang tidak terukur dari guru. Pendekatan ceramah dianggap lebih mudah digunakan oleh guru, karena efisien dalam pemanfaatan waktu, sekaligus dapat dilaksanakan untuk sejumlah siswa bahkan seluruh kelas.⁶

Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini tidak dapat dibenarkan karena tidak sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang seharusnya dilakukan. Siswa juga dibiasakan dengan budaya diam sejak pendidikan terendah sehingga mereka tidak berani mengutarakan pendapat ataupun bertanya kepada guru. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar siswa, maka metode mengajar Pendidikan Agama Islam harus diubah.⁷

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa mampu menguasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.⁸

Saat ini banyak macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi guru dan para siswa, suasana mengajar yang menyenangkan akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi pada guru untuk memberikan seluruh upaya dalam peranannya sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan pembimbing siswa pada proses pembelajaran.

Sedangkan bagi siswa, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa dapat bersikap positif dan aktif dalam

⁶ Stkip Muhammadiyah Enrekang and Universitas Muhammadiyah Parepare, "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI Elihami Elihami Abdullah Syahid A . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Sebagai Suatu Proses Ikhtiyariyah Mengandung Ciri Dan Watak Khusus , Yaitu Proses Penanaman ,” 2 (2018): 79–96.

⁷ Enrekang and Parepare. no. 1 (2012): 46.

⁸ Abdul Halik, "METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik," *Jurnal Al- 'Ibrah* I, no. 1 (2012): 46.

menerima pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, seluruh perhatian dan konsentrasi siswa terpusat pada proses pembelajaran, sehingga suasana belajar yang serius tapi santai dapat terwujud. Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah *Peer Teaching*. *Peer Teaching* bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (*teacher centered*). Tetapi karena saat ini belajar berpusat pada siswa (*student centered*), maka penggunaan *peer teaching* sebagai metode pembelajaran dapat efektif digunakan.⁹

Pada observasi awal di Sekolah Dasar Fatma Kenanga, berdasarkan pengamatan dilapangan dan keterangan dari guru Pendidikan agama Islam di SD Fatma Kenanga ada beberapa anak yang masih malu dan segan bertanya apabila mereka mengalami kesulitan atau kurangnya pemahaman materi di pelajaran tersebut dan mereka lebih memilih untuk bertanya kepada teman – temannya, dengan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan metode *peer teaching* ini dan apakah dengan menggunakan metode *peer teaching* ada peningkatan dalam pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian tentang “Metode *Peer Teaching* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yang dimana arti dari fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman- pengalamannya. Subjek penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas V(Lima),Kepala Sekolah, dan Siswa – Siswi Kelas V(Lima) Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu.

⁹ Yopi Nisa Febianti, “Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar,” *Edunomic* 2 (2) (2014): 81–87.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan bersama Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas V(Lima),Kepala Sekolah, dan Siswa – Siswi Kelas V(Lima) Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu untuk mendapatkan data – data mengenai masalah yang diteliti.

1. Metode Pembelajaran Peer Teaching

Metode *Peer Teaching* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa yang pintar, cerdas, memiliki keterampilan yang bagus, dapat membantu teman lainnya yang belum menguasai materi dengan tujuan agar teman tersebut bisa menguasai materi tersebut. Dan *peer teaching* bisa diartikan pada saat guru memberi tugas pada salah satu siswa yang sudah tuntas dalam belajarnya untuk memberikan bantuan, arahan, petunjuk kepada teman satu kelompoknya yang memiliki kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya.¹⁰

2. Langkah – Langkah Metode Pembelajaran Peer Teaching

- a) Pendidik menentukan tim, tiap tim berjumlah 3 sampai 4 peserta didik yang mempunyai keanekaragaman dalam hal kecakapan. Tiap tim akan ditunjuk sebagai tutor teman sebaya yang mempunyai kecerdasan dalam hal akademik.
- b) Guru menjelaskan tentang prosedur pengerjaan soal latihan dengan model belajar *peer teaching*, pertanggung jawaban tim, evaluasi pembelajaran dengan *peer assessment* dan *self assessment*.
- c) Pendidik memaparkan bahan ajar serta membuka kesempatan diskusi untuk seluruh siswa berkaitan dengan bahan ajar yang tidak dimengerti.
- d) Guru memberi tugas kelompok, bagi siswa yang belum bisa menyelesaikan soal latihan bisa menayakan kepada tutor dalam tim.
- e) Pendidik memonitoring proses pembelajaran serta mengevaluasi kemampuan masing masing tutor dan peserta didik lainnya.
- f) Pendidik, pembimbing, serta siswa mengevaluasi pembelajaran guna menentukan langkah selanjutnya.¹¹

¹⁰ Jayaul Khoiriyah, "Peer Teaching as a Learning Method to Improve the Result of Learning of Industrial Clothing Manufacturing Subject," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 3 (2021): 329–38, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.292>.

¹¹ Journal et al. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam," 2014, 17

3. Kelebihan Metode Peer Teaching

Kelebihan metode pembelajaran *peer teaching* adalah

- a. Siswa terlatih atau siswa dapat meningkatkan kemampuan verbal untuk berkomunikasi dan berpendapat dalam materi pelajaran dengan kelompoknya atau dengan kelompok lain
- b. Siswa terlatih untuk berinovasi dan kreatif dalam mempersiapkan diri untuk belajar, menghadapi permasalahan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran
- c. Siswa terlatih dalam kemampuan berinteraksi untuk bekerjasama dengan siswa lain atau kelompok lain.

4. Kekurang Metode Peer Teaching

Kekurangan metode pembelajaran *peer teaching* adalah

- a. siswa yang dibantu sering belajar kurang serius dan saling mengandalkan, arena berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan
- b. diantara mereka ada yang sungkan untuk bertanya, khawatir ketidakbisaannya menjadi rahasia umum bagi kawannya
- c. tidak semua kelas dapat diterapkan metode pembelajaran tutor sebaya, hal ini disebabkan adanya perbedaan kecerdasan, kemampuan menyampaikan, jenis kelamin antara tutor dengan peserta didik yang menjadi bimbngann.¹²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang metode *peer teaching* pada pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar fatma kenanga kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa seluruh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu telah menggunakan metode *peer teaching* karena sudah melakukan langkah – langkah sesuai dengan teori yang ada seperti membagi kelompok menjadi beberapa bagian, menentukan tutor, menginformasikan materi apa yang akan dipelajari, memberikan waktu untuk murid mengerjakan tugas bersama dengan arahan sang tutor, dan melakukan evaluasi di akhir waktu pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode *peer teaching* berdasarkan hasil wawancara guru adalah:

Kelebihannya: 1. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran 2. Beberapa siswa lebih mudah paham jika teman – temannya yang menjelaskan materi karena bahasa yang

¹² Journal et al. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam," 2014, 17

mereka gunakan adalah bahasa sehari – hari 3. Antusias siswa siswa dalam penggunaan metode *peer teaching* ini cukup tinggi. Kekurangannya: 1. Cukup sulit untuk menentukan tutor yang tepat untuk materi tertentu 2. Sang tutor terkadang merasa bosan dan lelah dikarenakan sering ditanya berulang ulang 3. Tidak semua materi bisa menggunakan metode *peer teaching* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Enrekang, Stkip Muhammadiyah, and Universitas Muhammadiyah Parepare. "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI Elihami Elihami Abdullah Syahid A . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Sebagai Suatu Proses Ikhtiyariyah Mengandung Ciri Dan Watak Khusus , Yaitu Proses Penanaman ," 2 (2018): 79–96.
- Enrekang, Stkip Muhammadiyah, and Universitas Muhammadiyah Parepare. "PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI Elihami Elihami Abdullah Syahid A . Pendahuluan Pendidikan Agama Islam Sebagai Suatu Proses Ikhtiyariyah Mengandung Ciri Dan Watak Khusus , Yaitu Proses Penanaman ," 2 (2018): 79–96.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Edunomic* 2 (2) (2014): 81–87.
- Halik, Abdul. "METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik." *Jurnal Al- 'Ibrah* I, no. 1 (2012): 46.
- Khoiriyah, Jayaul. "Peer Teaching as a Learning Method to Improve the Result of Learning of Industrial Clothing Manufacturing Subject." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 3 (2021): 329–38. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.292>.
- Maulidina, Hikmatul. "Pendidikan Indonesia." *Perkembangan Pendidikan Indonesia*, no. 2 (2019): 1–13.
- Maulidina, Hikmatul. "Pendidikan Indonesia." *Perkembangan Pendidikan Indonesia*, no. 2 (2019): 1–13.
- Theodoridis, Theodoros, and Juergen Kraemer. "Proses Pembelajaran Edukatif," n.d., 1–8.
- Theodoridis, Theodoros, and Juergen Kraemer. "Proses Pembelajaran Edukatif," n.d., 1–8.
- Theodoridis, Theodoros, and Juergen Kraemer. "Proses Pembelajaran Edukatif," n.d., 1–8.